

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

1. Bentuk dekadensi moral remaja di Desa Semen
 - a. Perkelahian remaja hal ini biasanya di picu dengan masalah sepele seperti ejekan, kesalahpahaman, dan rendahnya pengontrolan emosinya
 - b. Konsumsi minuman keras perilaku ini umumnya dilakukan secara berkelompok dan terjadi pada waktu malam hari, terutama ketika tidak ada pengawasan dari orang tua. Minuman keras sering dianggap sebagai sarana untuk menunjukkan keberanian dan solidaritas kelompok.
 - c. Menurunnya kepedulian terhadap kegiatan keagamaan penurunan minat sebagian remaja terhadap kegiatan keagamaan di masjid. Beberapa remaja jarang mengikuti shalat berjamaah, pengajian, maupun kegiatan keislaman lainnya.
 - d. Menurunnya kepedulian terhadap kepedulian sosial hal ini terlihat dari sikap kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, minimnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, serta kecenderungan mengabaikan norma sosial yang berlaku.
2. Faktor-Faktor penyebab dekadensi moral remaja di Desa Semen
 - a. Faktor internal

1. Lemahnya pemahaman dan Pengalaman nilai agama Salah satu faktor utama yang memengaruhi dekadensi moral remaja adalah lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama terutama pada akhlak dan moral
 2. Pengaruh media sosial dan teknologi digital Akses yang mudah terhadap berbagai konten melalui handphone membuat remaja terpapar pada tayangan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama.
 3. Lemahnya kontrol diri remaja kurangnya kontrol diri dan kematangan emosional membuat remaja sulit membedakan mana perilaku yang dapat diterima dan mana yang melanggar norma.
- b. Faktor eksternal
1. Pengaruh lingkungan sebaya keinginan untuk diterima dalam kelompok membuat remaja sering kali mengikuti perilaku negatif meskipun bertentangan dengan nilai yang telah diajarkan di keluarga.
 2. Kurangnya pengawasan dan kontrol orang tua kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak menyebabkan remaja merasa bebas melakukan aktivitas tanpa pengawasan yang memadai.
 3. Minimnya kegiatan positif yang menarik bagi remaja Ketika remaja tidak memiliki wadah untuk menyalurkan energi dan

keaktivitas secara positif, mereka cenderung mencari aktivitas alternatif yang tidak selalu berdampak baik.

3. Upaya Remaja Masjid dalam mengatasi dekadensi moral remaja
 - a. Penyediaan kegiatan sosial dan kepemudaan yang positif salah satu upaya yang dilakukan oleh Remaja Masjid adalah mengalihkan perhatian remaja dari aktivitas negatif dengan menyediakan berbagai kegiatan sosial dan kepemudaan. Kegiatan seperti kerja bakti, bakti sosial, peringatan hari besar Islam.
 - b. Penguatan kegiatan keagamaan salah satu upaya utama yang dilakukan oleh Remaja Masjid adalah menghidupkan kembali kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan moral remaja. Kegiatan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah diupayakan agar melibatkan remaja secara aktif.
 - c. Pendekatan personal pada remaja penggunaan pendekatan persuasif dan kekeluargaan. Pengurus Remaja Masjid berusaha menjalin komunikasi yang intens dengan remaja, khususnya mereka yang terindikasi melakukan perilaku menyimpang.
 - d. Mengemas kegiatan masjid secara kreatif remaja memiliki karakter yang dinamis dan mudah bosan, Remaja Masjid berupaya mengemas kegiatan masjid secara lebih kreatif. Kegiatan keagamaan dipadukan dengan diskusi santai, kegiatan seni religi, serta kegiatan kebersamaan yang sesuai dengan minat remaja.
 - e. Kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama Remaja Masjid menjalin komunikasi dengan pihak-pihak tersebut untuk

menciptakan keselarasan dalam pembinaan moral remaja. Tokoh agama dan pengurus masjid berperan sebagai pembimbing, sementara orang tua diharapkan turut memberikan pengawasan dan teladan di lingkungan keluarga.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan variabel seperti

1. peran pendidikan formal
2. pengaruh budaya digital, serta
3. menggunakan metode yang berbeda agar hasilnya lebih mendalam dan komprehensif.

Selain itu, penelitian di lokasi lain juga penting dilakukan untuk memperluas pemahaman mengenai fenomena dekadensi moral remaja.

Bagi praktisi atau instansi seperti Remaja Masjid dan pemerintah desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

1. dasar dalam merancang program pembinaan yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakter remaja.
2. Pendekatan yang komunikatif dan kreatif perlu ditingkatkan agar remaja lebih tertarik mengikuti kegiatan positif.

Sementara itu bagi pembuat kebijakan dan masyarakat umum, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam membina remaja. Dukungan berupa

1. pengawasan
2. keteladanan

3. penyediaan kegiatan yang bermanfaat diharapkan dapat membantu membentuk karakter remaja yang lebih baik secara berkelanjutan.